

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semenjak penyebaran penyakit *coronavirus* berada di negara China, pada awal tahun 2020 WHO telah menetapkan *coronavirus* atau disebut COVID-19 sebagai wabah darurat kesehatan. Sehingga beberapa negara diminta isolasi atau tidak beraktivitas diluar dan memberikan peraturan penerapan baru. Akibatnya hampir semua bidang pendidikan, khususnya Indonesia harus melakukan pembelajaran via daring atau perkuliahan *online* menggunakan virtual *learning* yang diyakini memberikan kemudahan belajar sehingga bisa menghindari kontak fisik agar mencegah penularan *coronavirus*. Akan tetapi, bagi sebagian orang belajar daring berdampak negatif bagi mahasiswa khususnya untuk kesehatan fisik misalnya, jika kondisi fisik bugar bisa mengikuti kuliah *online* secara baik dan lancar.

Karena aktivitas belajar khususnya saat di kosan bagi mahasiswa rantau akan mencari tempat nyaman diantaranya kasur atau meja lesehan dan bisa menghabiskan jam belajar atau aktivitas lainnya disana. Meski terdengar nyaman, tetapi kebiasaan ini memiliki konsekuensi resiko cukup panjang terutama pada otot *gluteus*. Karena kesehatan tidak hanya mengganggu mata saja, tetapi tubuh lainnya diantaranya punggung mahasiswa mudah sakit dan mudah lelah karena kurangnya istirahat dan kuliah sedikit menggunakan gerakan tubuh sehingga mudah stres. Bahkan menurut Abraham dikutip dari *CNA Lifestyle*, “data observasi lebih 1 juta orang mengungkapkan semakin kurang gerak, resiko kematian semakin tinggi”. Karena akibatnya, duduk seharian depan layar laptop mudah pegal, sakit leher dan area bagian punggung terlebih lagi tidak menggunakan alas duduk.

Maka adanya fenomena ini membuktikan dampak kesehatan tetap terganggu bagi mahasiswa karena kurang aktivitas gerak. Sebenarnya seperti yang diketahui mahasiswa memang biasanya selalu memiliki jam kuliah yang padat dan belum lagi tugas kuliah yang menumpuk sehingga bisa memakan waktu seharian berada di depan meja belajar dan melakukan aktivitas senggang mereka seperti bermain *game* atau sekedar menonton film. Khususnya bagi sebagian mahasiswa hanya memiliki

meja kecil atau biasa disebut meja lesehan tanpa alas duduk yang nyaman. Bahkan fisioterapi muskuloskeletal di *Physio & Sole Clinic*, Fred Chen mengatakan, “bahwa rasa sakit pada bagian punggung dan bokong adalah karena permukaan alas yang salah atau juga karena terlalu keras misalnya permukaan kayu atau lantai yang berakibatnya akan mudah sakit”.

Selain itu juga, sebagian mahasiswa memiliki ruang kamar kosan yang tidak terlalu besar atau terbatas sehingga sulit menambah furnitur kursi. Akan tetapi dengan perubahan saat ini, jenis-jenis kursi beragam menyesuaikan pengguna atau kebutuhan pasar diantaranya kursi tanpa kaki atau kursi lesehan. Kursi lesehan biasanya digunakan untuk menyesuaikan furnitur agar berfungsi dengan kebutuhan konsumen. Akan tetapi, meskipun bentuk kursi lesehan pada umumnya sama, karena sistem untuk menahan sandaran sudah paten atau sesuai sehingga tidak bisa diatur sesuai kebutuhan pengguna, salah satunya kursi lesehan Mee-Do yang tidak bisa dilipat ke depan, memiliki dimensi yang tidak terlalu besar dan material yang kurang bagus. Selain itu juga jika digunakan terlalu lama akan mengakibatkan pegal pada bagian pinggang dan bokong karena memiliki dimensi yang tidak terlalu besar dan material yang kurang baik.

Hal inilah yang menyebabkan penulis ingin melakukan perancangan ulang kursi lesehan merek Mee-Do menggunakan sistem untuk mempermudah pengguna saat sedang digunakan atau sedang tidak digunakan sehingga tidak akan memakan tempat dalam ruang yang tidak terlalu besar atau terbatas sekalipun. Selain itu juga, material yang digunakan menggunakan material yang berbeda dari kursi lesehan merek Mee-Do. Selain itu juga, sebelum melakukan perancangan penulis melakukan observasi dan wawancara mengenai kebutuhan kursi lesehan yang nyaman bagi pengguna saat digunakan dalam jangka waktu tertentu.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas maka berikut penjelasan identifikasi masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Fenomena ini diambil semenjak pandemi, kebanyakan mahasiswa mengalami nyeri pada bagian bokong dan punggung karena terlalu lama duduk didepan meja belajar. Meskipun mahasiswa pada dasarnya memang memiliki kesibukan dalam tugas dan bisa menghabiskan waktu seharian depan meja belajar. Selain itu juga sebagian ruang kamar mahasiswa tidak terlalu besar sehingga fasilitas kursi hanya akan memakan tempat.
2. Biasanya kursi lesehan jarang memiliki sistem mengatur tinggi sandaran sesuai kebutuhan pengguna dan jarang ada yang bisa dilipat sehingga saat disimpan dalam ruang kamar terbatas tidak akan memakan tempat.
3. Sebagian kursi lesehan bentuk, ukuran, material yang tidak berbeda jauh seperti salah satunya jenis kursi lesehan pada Mee-Do sehingga jarang menyesuaikan penyimpanan ruang dikamar yang terbatas.

1.3.Rumusan Masalah

Dari jabaran identifikasi masalah yang ada diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana merancang kursi lesehan yang nyaman saat melakukan aktivitas belajar atau bermain *game* dalam jangka waktu tertentu?
2. Bagaimana merancang kursi lesehan yang dimensinya sesuai dengan area ruangan kamar yang kecil?
3. Bagaimana merancang ulang kursi lesehan Mee-Do untuk menyesuaikan dengan pengguna dengan penggunaan material yang berbeda?

1.4.Batasan Masalah

Berikut ini merupakan batasan masalah yang akan dijabarkan dibawah ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Perancangan produk ini semakin diperkuat karena fenomena penularan *coronavirus* yang berada diseluruh dunia. Hal itu menyebabkan kebanyakan mahasiswa merasa mudah letih, pegal atau bahkan mengalami otot *gluteus*.

2. Perancangan kursi lesehan ini dirancang untuk mahasiswa Telkom University yang tinggal dikosan, hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan berada di depan meja dalam jangka waktu tertentu.
3. Perancangan kursi lesehan ini dengan melakukan rancangan ulang terhadap kursi lipat Mee-Do sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
4. Perancangan kursi lesehan ini dirancang untuk memudahkan penyimpanan bagi mahasiswa khususnya saat penyimpanan dalam kamar kos terbatas.
5. Perancangan kursi lesehan ini terdiri dari material busa *rebonded*, busa *yellow 1*, dacron lembaran, kain kanvas blacu, *cover* menggunakan *leather porsche* dan kain ateja.

1.5.Sistematika Penulisan

Dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang yang membahas masalah yang ada dan menyajikan solusi serta peluang yang dapat dijadikan inovasi baru, Identifikasi masalah membahas masalah-masalah yang ada pada studi kasus, Pernyataan masalah menuliskan pertanyaan tentang masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, Batasan masalah membahas tentang keterbatasan penelitian dalam desain produk, Sistematika penulisan memberikan penjelasan tentang urutan-urutan yang akan dibahas dalam laporan.

Bab II Kajian Umum membahas mengenai landasan teori dan empiris serta ide awal gagasan perancangan ini sebagai acuan dalam pengembangan desain, sehingga produk yang akan dirancang sesuai dengan acuan kebutuhan pengguna tersebut.

Bab III Tujuan Dan Manfaat perancangan membahas manfaat dan tujuan sesuai dengan poin yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan bagi penulis atau siapapun.

Bab IV Metodologi Penelitian Dan Perancangan membahas metode penelitian, yang dijelaskan seperti pendekatan penelitian dan pengumpulan data dalam dan metode perancangan yang dijelaskan seperti pendekatan perancangan dan Teknik Analisa data.

Bab V Pembahasan Analisis Aspek Desain membahas tentang Analisa perancangan dengan pertimbangan desain dari aspek fungsi, aspek ruang, aspek material dan aspek estetika. Dari hasil analisa yang dilakukan, dituangkan ke dalam hipotesis seperti 5W+1H, analisa S.W.O.T dan TOR

Bab VI Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya menjelaskan hasil desain atau hasil perancangan desain, rumusan desain, mind map, image board dan beberapa poin lainnya sebagai pendukung dalam perancangan ini.

Bab VII Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dalam perancangan dan saran dalam perancangan ini.

Bab VIII Rancangan Anggaran Biaya terdapat rancangan anggaran biaya yang mengatur pengeluaran dalam merancang atau mendesain sebuah produk